

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN
PENGUNAAN PEWARNA BIBIR SISWI SMA
NEGERI 1 KECAMATAN BANDAR PASIR
MANDOGE KABUPATEN ASAHAN**



**RUT LELY NOVA BR. SITOANG
NIM: P07539018113**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2021**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN
PENGUNAAN PEWARNA BIBIR SISWI SMA
NEGERI 1 KECAMATAN BANDAR PASIR
MANDOGE KABUPATEN ASAHAN**

**Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Farmasi**



**RUT LELY NOVA BR. SITOANG
NIM: P07539018113**

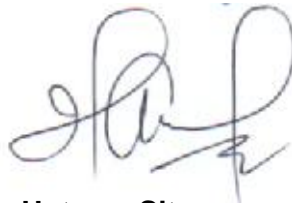
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN
PENGUNAAN PEWARNA BIBIR SISWI SMA NEGERI 1
KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGGE KABUPATEN
ASAHAN
NAMA : RUT LELY NOVA BR. SITOANG
NIM : P07539018113

Proposal ini telah diuji pada seminar proposal Jurusan Farmasi Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan 2021

Pembimbing



Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd
NIP.195702241991031001

Ketua Jurusan Farmasi



Dra. Masniah M. Kes, Apt
NIP.196204281995032001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penggunaan
Pewarna Bibir Siswi SMA Negeri 1 Kecamatan Bandar
Pasir Mandoge Kabupaten Asahan
Nama : Rut Lely Nova Br Sitohang
NIM : P07539018113

**Karya Tulis Ilmiah Ini telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan**

Medan

Mei 2021

Penguji I



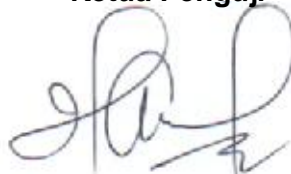
Drs. Ismedsyah, Apt, M. Kes
NIP. 196406011993121001

Penguji II



Rosnike Merly Panjaitan, S.T., M.Si
NIP. 196605151986032003

Ketua Penguji



Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd
NIP. 195702241991031001

Ketua Jurusan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Dra. Masniah, M. Kes., Apt
NIP. 196204281995032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan. Mei 2021

Rut Lely Nova Br. Sitohang
P07539018113

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN FARMASI
KTI, MEI 2021**

RUT LELY NOVA BR. SITO HANG

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PENGGUNAAN
PEWARNA BIBIR SISWI SMA NEGERI 1 KECAMATAN BANDAR PASIR
MANDOGE KABUPATEN ASAHAN**

xiii + 67 Halaman + 8 Tabel + 7 lampiran

ABSTRAK

Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Pewarna bibir terdapat dalam bentuk seperti cairan, krayon kosmetik lainnya karena berfungsi penting untuk melembabkan bibir. Keamanan produk juga dibuktikan izin resmi BPOM. misalnya, layaknya untuk digunakan serta menguji kompatibilitas produk dengan kemasan serta stabilitas masa simpan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswi penggunaan pewarna bibir siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menggunakan 40 sampel yang diambil dengan teknik simple *rondom sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge tentang penggunaan pewarna bibir secara keseluruhan tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori cukup baik 73%, tingkat sikap termasuk kategori baik 81,43% dan tingkat tindakan termasuk dalam kategori cukup baik 70%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswi berada dalam kategori cukup baik 73%, tingkat sikap berada dalam kategori baik 81,43% dan tingkat tindakan berada dalam kategori cukup baik 70%.

Kata kunci : Pewarna Bibir, Pengetahuan, Sikap, Tindakan
Daftar bacaan : 21 (1997-2017)

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
PHARMACY DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 2021**

RUT LELY NOVA BR. SITOANG

**DESCRIPTION OF STUDENTS' KNOWLEDGE, ATTITUDES AND ACTIONS
ON THE USE OF LIP COLOR IN SMA NEGERI 1, BANDAR PASIR MANDOGGE
DISTRICT, ASAHAN REGENCY**

xiii + 65 Pages + 8 Tables + 7 appendices

ABSTRACT

Lip color is a cosmetic preparation that is used to color the lips with an artistic touch so that it can improve the aesthetics of make-up. Lip color comes in various forms such as liquids, crayons and other cosmetics that function to moisturize the lips. Product safety is proven by official approval from BPOM (National Food and Drug Agency) to ensure product suitability for use, test product compatibility with packaging, and shelf life stability. This study aims to assess the description of students' knowledge, attitudes and actions towards the use of lip dye at SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, Bandar Pasir Mandoge District, Asahan Regency.

This research is a descriptive study that examines 40 samples taken through a simple random sampling technique.

The following are the results of research on the characteristics of female students of SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge regarding the use of lip dyes: 73% of respondents have a fairly good level of knowledge; 81.43% of respondents have an attitude level in the good category; and 70% of respondents have a level of knowledge in the fairly good category.

This study concludes that the level of knowledge of students is in the pretty good category (73%), the attitude level is in the good category (81.43%) and the level of action is in the quite good category (70%).

Keywords : Lip Color, Knowledge, Attitude, Action
References : 21 (1997-2017)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan usulan Penelitian yang berjudul **“GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PENGGUNAAN PEWARNA BIBIR SISWI SMA NEGERI 1 KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGHE KABUPATEN ASAHAN ”**.

Dalam penulisan usulan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes., selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Dra. Masniah, M.Kes., Apt., selaku Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan memberi masukan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Bapak Drs. Ismedsyah, Apt., M.Kes sebagai penguji I dan Ibu Rosnike Merly Panjaitan, S.T., M.Si sebagai penguji II yang telah menguji dan memberi saran dan masukan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
7. Seluruh staf dan pegawai Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoghe yang telah membantu penulis mengumpulkan data.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Roklan Sitohang, S.Pd dan Ibu Nurlela, S.Pd dan seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan doa, nasehat dan dukungan baik secara moral maupun material selama melaksanakan perkuliahan sampai penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan akhir kata penulis berharap agar Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca.

Medan, Mei 2021
Penulis

Rut Lely Nova Br Sitohang
P07539018113

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Abstrak.....	iv
Abstract.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.....	4
2.1.1 Pengetahuan.....	4
2.1.2 Sikap.....	5
2.1.3 Tindakan.....	5
2.2 Bibir.....	6
2.3 Kosmetika dan Pewarna Bibir.....	7
2.3.1 Komposisi Pewarna Bibir.....	8
2.3.2 Pembuatan Pewarna Bibir.....	10
2.3.3 Jenis dan Bentuk Pewarna Bibir.....	11
2.3.4 Persyaratan Pewarna Bibir.....	14
2.3.5 Pengertian Produk.....	14

2.3.6	Efek Samping Penggunaan Pewarna Bibir	14
2.3.7	Cara Bijak Menggunakan Pewarna Bibir	15
2.4	Pengertian Remaja Putri.....	15
2.5	Kerangka Konsep	17
2.6	Defenisi Operasional Variabel.....	17
BAB III	METODE PENELITIAN	19
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.	19
3.1.1	Jenis Penelitian.....	19
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2.1	Lokasi	19
3.2.2	Waktu Penelitian	19
3.3.1	Populasi	19
3.3.2	Sampel.....	20
3.4	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	20
3.4.1	Jenis Data.....	20
3.5	Pengolahan dan Analisis Data.....	20
3.5.1	Pengolahan Data	20
3.4.2	Pengumpulan Data.....	21
	Pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut:	21
3.5.2	Analisis Data	21
3.6	Metode Pengukuran Variabel.....	21
3.6.1	Pengetahuan	21
3.6.2	Sikap.....	22
3.6.3	Tindakan	23
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Profil Lahan	32
4.2	Hasil Penelitian.....	32
4.2.1	Karakteristik Responden	32
4.2.2	Tingkat Pengetahuan.....	32
4.2.3	Tingkat Sikap	32
4.2.4	Tingkat Tindakan	32
4.3	Pembahasan	32
4.3.1	Karakteristik Responden	32

4.3.2 Tingkat Pengetahuan.....	32
4.3.3 Tingkat Sikap	32
4.3.4 Tingkat Tindakan	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
Daftar Pustaka	41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua.....	32
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Ibu.....	33
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Uang Saku Tiap Bulan.....	33
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Tempat Tinggal.....	34
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Bentuk Pewarna Bibir yang Sering Kali Dipakai.....	34
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden.....	35
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden.....	35
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Responden.....	38

DAFTAR GAMBAR

2.5 Kerangka Konsep	17
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Responden	43
Lampiran 2 Surat Kuesioner.....	44
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	50
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge	51
Lampiran 5 Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.....	52
Lampiran 6 Bersama Guru BK SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge	53
Lampiran 7 Master tabel hasil penelitian.....	54
Lampiran 8 Foto group Penelitian online dari Telegram	56
Lampiran 9 Link Google From.....	58
Lampiran 10 Kartu Bimbingan KTI Telegram.....	59
Lampiran 11 Surat Ethical Clearance.....	60

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kecantikan adalah kualitas yang menyenangkan, paling utama dilihat atau seseorang yang memberi kesenangan yang besar, terutama saat melihatnya. (Nun, 2016). Defenisi cantik merupakan hal yang relatif. Standar kecantikan dari masa ke masa pun dapat akan terus berubah beriringan dengan perubahan manusia itu sendiri dalam mendefenisikan suatu hal, juga dapat dikatakan berubah berdasarkan nilai budaya yang berubah. Standar kecantikan juga bisa berbeda-beda di setiap negara. Banyak karakter cantik hidup ribuan tahun yang lalu. Keindahan mereka tersaji dalam berbagai lukisan, patung, dan sastra. Keinginan akan kecantikan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak awal sejarah. Di karenakan hal ini menunjukkan bahwa make-up digunakan secara berbeda-beda, menurut profil psikologis stabil wanita, untuk memanipulasi fitur visual/morfologi wajah tertentu yang terlibat dalam daya tarik. Penggunaan kosmetika oleh wanita tampaknya secara konsisten meningkatkan daya tarik mereka (Ben-noun, 2016).

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan dan melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. (pom.go.id)

Jutaan orang terus menggunakan kosmetika wajah dan produk perawatan pribadi di seluruh dunia. Penerapan produk ini dapat membuat kulit manusia terpapar bahan tertentu. Zat alami dan sintetik dalam produk kosmetika dapat menyebabkan sensitivitas, iritasi, fotoreaksi, dan alergi pada kulit. Produk kosmetika merupakan komponen utama gaya hidup modern untuk membersihkan dan mempercantik. Ada banyak permintaan untuk produk kosmetika, seperti body lotion, pewarna rambut, makeup, pewarna bibir.

Sejak zaman kuno, wanita Filifina menjadi pelopor untuk pewarna bibir. Pada tahun 1921 pewarna bibir sudah umum di Kerajaan Inggris, tetapi sebelumnya sudah menjadi produk kosmetika umum di Prancis. Awalnya

manusia mewarnai bibir sejak zaman batu dengan menggunakan sari pati tumbuhan. Orang Mesir, Romawi, Yunani, juga China dan Jepang menggunakan berbagai jenis buah untuk menggunakan berbagai jenis buah untuk membuat bibir kelihatan lebih ekspresif.

Keamanan produk pewarna bibir ditentukan oleh pemilihan bahan yang aman dan sesuai untuk penggunaan dan tujuan yang dimaksudkan. Warnanya sendiri harus disetujui sebelumnya oleh FDA dan tercantum dalam peraturan aditif warna sebelum dapat digunakan dalam kosmetik. Aditif warna ini ditujukan untuk penggunaan khusus dalam produk bibir (Afriyie, 2019). Selain itu, beberapa warna juga tunduk pada proses sertifikasi FDA dimana setiap batch yang diproduksi harus dianalisis dan ditemukan memenuhi standar kemurnian yang disyaratkan. Selain itu, pewarna bibir dinilai berpotensi menyebabkan iritasi kulit atau menyebabkan reaksi alergi. Keamanan produk juga dibuktikan melalui ketaatan yang ketat pada prinsip-prinsip Quality Assurance dan Good Manufacturing Practices (GMPs). Misalnya, dengan menguji kompatibilitas produk dengan kemasan serta stabilitas masa simpan. Perusahaan juga menyertakan informasi kontak pada produk mereka di mana komentar atau kekhawatiran konsumen dapat dilaporkan. Akhirnya, perusahaan melakukan pemantauan pasca pasar produk mereka untuk melacak setiap komentar, pertanyaan atau masalah konsumen. Dewasa ini banyak beredar lipstick dengan pewarna yang mengandung logam-logam berbahaya seperti timbal dan merkuri, bahan timbal dapat terkandung dalam zat pewarna Pb karbonat dan Pb sulfat, logam berat tersebut tidak mempunyai fungsi di dalam tubuh melainkan akan menimbulkan keracunan jika dalam tubuh terdapat jumlah logam berat yang cukup besar (Ridho Asra et al., 2019).

Dari hasil latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul mengenai "Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Tentang Penggunaan Pewarna Bibir pada Siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan pewarna bibir siswi SMA Negeri 1 kecamatan Bandar pasir mandoge kabupaten asahan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan pewarna bibir siswi SMA Negeri 1 kecamatan Bandar pasir mandoge kabupaten asahan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi terhadap penggunaan pewarna bibir
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap siswi terhadap penggunaan pewarna bibir
- c. Untuk mengetahui gambaran tentang tindakan siswi terhadap penggunaan pewarna bibir

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi siswi-siswi untuk lebih menyadari pentingnya selektif memilih pewarna yang akan digunakan.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
3. Data dan informasi dapat dimanfaatkan oleh produsen kosmetika khususnya untuk pengembangan produk pewarna bibir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Donsu, 2017).

Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat meng-interpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*riil*). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan konteks lainnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu objek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.2 Sikap

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang–tidak senang, setuju–tidak setuju, baik–tidak baik dan sebagainya).

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

1. Menerima (*receiving*), Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek
2. Menanggapi (*responding*), yaitu Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang tersebut menerima ide
3. Menghadapi (*valuing*), yaitu Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga
4. Bertanggungjawab (*responsible*), yaitu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling baik

2.1.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo 2005).

Tingkat-tingkat tindakan, yaitu:

1. Persepsi (*perception*), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.
2. Respon terpimpin (*Guided Respons*), yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Ini merupakan indikator tindakan tingkat dua.
3. Mekanisme (*mechanism*), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
4. Adaptasi (*adaptation*), yaitu sesuatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.2 Bibir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari bibir /bi -bir/ n tepi (pinggir) mulut (sebelah bawah dan atas). Bibir adalah bagian tubuh yang terlihat di mulut manusia. Bibir yang lembut, bergerak dan berfungsi sebagai pembukaan untuk asupan makanan dan dalam artikulasi suara dan bicara. Bibir setiap manusia mempunyai warna kulit yang berwarna merah. Warna merah itu disebabkan oleh warna darah yang mengalir didalam pembuluh di lapisan warna kulit bibir. Dibagian ini warna itu terlihat lebih jelas, karena pada bibir tidak ditemukan satu lapisan kulit paling luar, yaitu lapisan corneum (lapisan tanduk). Jadi, kulit bibir lebih tipis dari kulit wajah. Oleh karena itu, bibir juga lebih mudah terkena luka dan mengalami pendarahan. Disamping itu, karena kulitnya yang tipis, saraf yang mengurus sensasi pada bibir menjadi lebih sensitif. Luka yang sedikit pada bibir dapat menimbulkan rasa sakit yang lebih hebat.

2.3 Kosmetika dan Pewarna Bibir

Defenisi kosmetika menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175/MENKES/PER/VIII/2010, tentang Izin Produksi Kosmetika, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan dan melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Permenkes, 2010).

Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Sediaan pewarna bibir terdapat dalam berbagai bentuk seperti cairan, krayon dan krim. Pewarna bibir modern yang disukai adalah jenis sediaan pewarna bibir yang jika dilekatkan pada bibir akan memberikan selaput yang kering. Pewarna bibir krayon lebih dikenal dengan sebutan pewarna bibir (Adliani, 2012).

Sediaan pewarna bibir dikatakan baik, jika:

1. Tidak menyebabkan iritasi pada bibir, serta tidak berbahaya jika ditelan.
2. Memberikan warna yang menarik, merata dan stabil.
3. Melapisi bibir dan memberikan permukaan yang halus.
4. Cukup melekat pada bibir tetapi tidak sampai lengket.
5. Melekat dalam jangka waktu lama, namun dapat dihapus jika diinginkan.
6. Melembutkan bibir, tidak menyebabkan bibir kering, tetapi juga tidak boleh terlalu berminyak.
7. Tidak memiliki rasa dan bau yang tidak enak.
8. Mudah diaplikasikan tanpa tekanan yang terlalu besar.
9. Tidak terlalu keras, terlalu rapuh atau terlalu lembek.
10. Tidak berubah bentuk atau konsistensi selama penyimpanan pada suhu ruang
11. Bebas dari cacat seperti goresan, kerutan, serta permukaan kasar karena berkrystal dan keluarnya minyak (Anonim, 1978; Mitsui, 1997; Jellinek 1970).

2.3.1 Komposisi Pewarna Bibir

2.3.1.1 Zat warna

Zat warna dalam pewarna bibir dibedakan atas dua jenis yaitu staining dye dan pigmen. Staining dye merupakan zat warna yang larut atau terdispersi dalam basisnya, sedangkan pigmen merupakan zat warna yang tidak larut tetapi tersuspensi dalam basisnya.

2.3.1.2. Basis

Basis akan menentukan rheologi campuran pada pembuatan, penyimpanan dan penggunaan. Pada suhu pembuatan, basis harus dapat mendispersikan zat warna secara merata selama pencampuran, penuangan dan pencetakan (Harry, 1982).

Jellinek (1970) membagi basis lipstik menjadi tiga kategori, yaitu: a. Lilin: Carnauba wax, beeswax, candelila wax, ozokeriteb. b. Lemak: Lanolin, cocoa butter dan c. Minyak: Minyak jarak, minyak paraffin.

2.3.1.3 Surfaktan

Surfaktan diperlukan pada zat warna yang tidak larut untuk meningkatkan pembasahan dan dispersi pigmen, tetapi penambahan surfaktan juga dapat merubah konsistensi lipstik (Jellinek, 1970).

2.3.1.4 Antioksidan

Antioksidan digunakan untuk melindungi minyak dan bahan tak jenuh lain yang rawan terhadap reaksi oksidasi. BHT (berkekuatan hukum tetap), BHA (beta hydroxy acid) dan vitamin E adalah antioksidan yang paling sering digunakan (Poucher, 2000).

Antioksidan lainnya antara lain: ekstrak rosemary, asam sitrat, propil paraben, metil paraben dan tokoferol (Barel, Paye dan Maibach, 2001). Antioksidan yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu: tidak berbau agar tidak mengganggu wangi parfum dalam kosmetika, tidak berwarna, tidak toksik dan tidak berubah meskipun disimpan lama (Wasitaatmadja, 1997).

2.3.1.5. Parfum

Parfum digunakan untuk memberikan aroma yang menyenangkan, menutupi bau dari lemak yang digunakan sebagai basis dan dapat menutupi bau yang mungkin timbul selama penyimpanan dan penggunaan pewarna bibir .

2.3.1.6 Komponen Utama Sediaan Pewarna Bibir

1. Beeswax

Bahan utama penyusun pewarna bibir terdiri dari lilin, minyak, alkohol dan pigmen. *Beeswax* (lilin lebah) ialah bahan wajib untuk membuat lipstik. Fungsinya adalah menjaga emulsi agar tidak terpisah menjadi komponen minyak dan cairan. *Beeswax* dipakai dalam kosmetika dan produk perawatan pribadi yang memerlukan konsistensi dan kelembutan.

2. Candelilla wax

Candelilla wax sepenuhnya berasal dari tanaman, diproduksi dari semak candelilla di Amerika Selatan. Lilin ini mengandung asam lemak dan resin yang tinggi. Selain itu, *candelilla wax* menyerap sangat cepat dan tidak menyebabkan bibir pecah-pecah. Namun, lilin ini lebih keras dari *beeswax* dan titik lelehnya sekitar 70°C.

3. Castor oil

Castor oil (minyak jarak) adalah minyak nabati serbaguna yang telah digunakan selama ribuan tahun. Minyak ini dibuat dari ekstraksi biji tanaman *Ricinus communis*. Biji ini mengandung enzim beracun yang disebut risin. Tetapi jangan khawatir Proses pemanasan yang dilakukan membuat minyak ini aman untuk digunakan.

4. Minyak lanolin

Minyak lanolin terbuat dari sekresi kulit domba. Mirip dengan sebum pada manusia, minyak ini dikeluarkan oleh kelenjar *sebaceous*. Perbedaannya dengan sebum, lanolin tidak mengandung trigliserida. Minyak lanolin diekstraksi dengan meletakkan wol domba ke mesin untuk memisahkan minyak dari wol.

Minyak lanolin dikenal sebagai emolien yang membantu mengatasi kulit kering dan dehidrasi. Lanolin juga sangat melembapkan, mengurangi kulit kering dan bersisik. Lanolin tak hanya dipakai sebagai bahan penyusun pewarna bibir, tetapi juga produk *anti-aging*, sampo serta digunakan untuk melembapkan puting susu yang pecah-pecah.

2.3.2 Pembuatan Pewarna Bibir

Pembuatan Pewarna bibir meliputi proses sebagai berikut:

1) *Color-Grinding/ Penggilingan atau Pencampuran Zat Warna*

Langkah pertama dalam pembuatan pewarna bibir adalah mendispersikan pewarna ke dalam minyak atau dalam campuran basis sebagai kandungan yang homogen hingga terbentuk massa yang lembut secara menyeluruh. Proses grinding ini tidak untuk mengurangi ukuran partikel itu sendiri tetapi untuk mencegah agglomerasi. Pada proses pengendapan, filtrasi, pengeringan dan penggilingan yang sering terjadi adalah partikel telah mengeras. Jika pewarna bibir yang halus akan diproduksi maka partikel-partikel ini harus dipisahkan dari gumpalan (Lauffer, 1972).

2). *Mixing/ pencampuran*

Pada proses ini, basis lemak mula-mula dilebur dalam bejana stainless-steel. Pencampuran dalam kecepatan tinggi harus dihindari dengan maksud untuk mencegah masuknya udara. Setelah campuran meleleh dan tercampur dengan sempurna, parfum ditambahkan kedalam campuran tersebut dengan maksud untuk memberi aroma tertentu pada pewarna bibir. Massa minyak kemudian disimpan kedalam wadah yang inert serta tertutup rapat, ruangan yang gelap, dan suhu yang rendah. Hal ini sangat penting jika penyimpanan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Lauffer, 1972).

3) *Moulding/ pencetakan*

Pada proses ini, massa pewarna bibir pertama-tama dilelehkan terlebih dahulu dan dilakukan pengadukan selama 30 menit dengan tujuan untuk menghindari adanya udara ke dalam massa tersebut (Harry et al,1982).

Adanya udara akan mengakibatkan sediaan menjadi berlubang-lubang kecil di bagian luarnya. Cetakan pewarna bibir biasanya terbuat dari lempeng kuningan atau aluminium. Ketika sudah terbentuk batangan pewarna bibir, maka pewarna bibir segera dikeluarkan dari cetakan. Setelah dicetak, pewarna bibir dapat disimpan hingga satu minggu sebelum dapat dimasukkan ke dalam wadahnya (Lauffer, 1972).

4) *Flaming/ pengkilapan*

Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat permukaan pewarna bibir menjadi lebih mengkilap. Proses ini umumnya dikerjakan dengan melewati pewarna bibir pada gas flame atau dengan pemanas elektrik. Jika menggunakan

pemanas biasa, nyala api hanya berasal dari satu arah, pewarna bibir harus diputar berkali-kali melewati api sehingga seluruh permukaan terkena api. Setelah proses pengkilapan selesai, maka pewarna bibir dimasukkan kedalam wadahnya (Lauffer, 1972).

2.3.3 Jenis dan Bentuk Pewarna Bibir

pewarna bibir yang berfungsi untuk memberikan kilau pada bibir. Efek yang dihasilkan oleh lip gloss adalah bibir yang basah dan terlihat lebih bervolume. Lip gloss sendiri umumnya berbentuk cair atau padat (stick).

Ada beragam jenis pewarna bibir dengan fungsi dan cara pakainya masing-masing:

- a. Lipstik/krayon. Jenis ini tidak mengkilap dan sedikit lembap.

Fungsi : Memberikan warna pada bibir dan membuat wajah tampak cerah.

Cara aplikasi :Oleskan langsung lipstiknya pada bibir. Sebaiknya, lakukan dua kali. Pertama oleskan, lalu hapus dengan tisu. Setelah itu, oleskan kembali. Cara ini membuat warna bertahan lebih lama. Gunakan kuas untuk mendapatkan hasil lebih rapi dan merata.
- b. Lip Palet. Dalam satu wadah terdapat beberapa jenis warna. Jenis ini biasanya berupa krim padat atau balm.

Fungsi : Melembapkan bibir.

Cara Aplikasi : Oleskan pada bibir dengan menggunakan kuas.
- c. Pen Lip Polish. Berbentuk cair, kemasannya seperti pena. Praktis karena ujungnya dilengkapi dengan kuas.

Fungsi : Memberi efek mengkilap di bibir.

Cara Aplikasi : Oleskan langsung untuk mengisi bibir.
- d. Liquid. Bentuknya cair, ada yang mengkilap, dan ada yang pekat atau matte. Biasanya kemasannya dilengkapi dengan spons atau kuas dibagian ujung untuk memudahkan pengolesan.

Fungsi : Memberi efek mengkilap dan efek matte di bibir.

Cara aplikasi :Oleskan langsung pada bibir. Lip Liquid terbagi atas beberapa jenis, bentuk serta fungsi yang berbeda, yakni:

1. Lip Gloss. Bentuknya cair dan mengkilap, bagian ujungnya berbentuk spons kecil dan ada sedikit glitter untuk mengkilapkan bibir. Jenis lip gloss ada dua, bening dan berwarna.

Fungsi : Memberi kesan mengkilap dan bercahaya pada bibir. Lip gloss yang dilengkapi glitter memberi efek berkilau keperakan kerlap-kerlip. Lip gloss berwarna sama fungsinya dengan lipstik. Lip gloss bening digunakan untuk memberi kesan natural.

Cara aplikasi : Oleskan langsung pada bibir karena ujungnya dilengkapi dengan spons. Oleskan setelah pemakaian lipstik biasa agar bibir tampak lembab dan segar. Sebaiknya hanya bubuhkan pada bagian tengah bibir.

2. Lip Cream. Bentuknya cair tetapi tidak mengkilap. Memberi efek matte. Warna yang beragam dan teksturnya lebih kental atau creamy terasa ringan di bibir. Awalnya memang cenderung lebih ke gloss namun beberapa saat akan berubah menjadi matte dan semakin lama akan terlihat lebih dead matte.

Fungsi : Bebas kilau, membuat bibir terlihat padat, tidak lengket, mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir namun lama kelamaan akan mengering dan lebih tahan lama.

Cara aplikasi : Oleskan lip cream langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang diinginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, karena akan tampak seperti menggumpal.

3. Lip Tint. Merupakan pewarna bibir yang sejenis dengan lip cream. Namun perbedaannya adalah lip tint tidak mengandung lilin seperti lip cream dan lipstik. Kandungan dari lip tint umumnya adalah air, gel atau alkohol. Teksturnya ada yang cair dan juga ada yang padat.

Fungsi : Sedikit berbeda dengan lip cream, yakni membuat bibir tidak terlalu matte namun tetap kering, tidak lengket, tidak mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir dan lebih tahan lama.

Cara aplikasi :Oleskan lip tint langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang di inginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, lalu ratakan menggunakan jari atau menggunakan cotton bud.

4. Lip Matte. Pewarna bibir jenis ini bersifat menyerap cahaya dan memiliki kandungan minyak yang sangat sedikit sehingga akan memberikan efek polesan yang matte dan tidak mengkilap. Bentuk Lip Matte ada dua jenis, yaitu berbentuk stik dan berbentuk liquid, hanya saja perbedaannya tidak mengkilap. Bibir yang lebar dan tebal sangat cocok memakai pewarna bibir jenis ini karena akan menyamarkan bentuk bibir tersebut.

Fungsi :Bebas kilau, membuat bibir terlihat padat, tidak lengket, tidak mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir dan lebih tahan lama, sehingga tidak perlu sering mengoreksi warna dan memolesnya berulang-ulang.

Cara aplikasi :Oleskan lip matte langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang di inginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, karena akan tampak seperti menggumpal. Dan jangan lupa untuk mengecapkan bibir pada selembar tisu agar warna lebih merata.

- e. Lip Balm. Ada dua jenis lip balm, berbentuk stik padat seperti lipstick dan berupa krim dalam pot kecil.

Fungsi :Untuk melindungi bibir dari kekeringan akibat sinar matahari dan menjaga kelembapannya. Lip balm melapisi permukaan bibir sehingga mencegah bakteri dan kuman penyebab penyakit menempel pada bibir.

Cara aplikasi :Oleskan langsung lip balm stik pada bibir. Gunakan jari atau cotton bud untuk lip balm krim dalam pot .Oleskan satu atau dua kali sehari. Jika suatu saat bibir kering atau pecah-pecah, rawat dengan lip balm yang memiliki kandungan tabir surya dengan SPF paling kecil 15.

2.3.4 Persyaratan Pewarna Bibir

1. Tidak berbahaya pada kulit.
2. Bentuk dan bau harus menarik.
3. Tidak boleh rapuh, terlalu keras dan terlalu lunak karena adanya pengaruh suhu.
4. Tidak boleh ada pemisah, mudah digunakan, dapat membentuk lapisan yang stabil, tidak kering dan mudah dihapus.
5. Tidak menghalangi keluarnya keringat dari kulit bibir.
6. Tidak toksik, tidak diabsorpsi oleh kulit dan tidak mengiritasi kulit.

(Rieger M,2000, Lemman P,2008)

2.3.5 Pengertian Produk

kualitas merupakan isu yang dominan pada banyak perusahaan, bersamaan dengan waktu yang pesat, fleksibilitas dalam memenuhi permintaan konsumen (produk yang dibuat selalu sesuai dengan apa yang diminta konsumen) dan harga jual yang rendah, mutu merupakan pilihan kunci dan strategis.

Kualitas produk adalah kualitas yang meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kualitas yang mencakup produk, jasa, manusia, proses, serta lingkungan. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang) (Tjiptono, 2013).

2.3.6 Efek Samping Penggunaan Pewarna Bibir

1. Dapat menyebabkan bibir menjadi menghitam. Kondisi menghitamnya bibir ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena pengendapan dari pigmen warna yang dimiliki oleh lipstik itu sendiri.
2. Dapat menyebabkan alergi. Alergi pada bagian bibir ini akan muncul, terutama apabila kandungan pigmen dan juga bahan kimia lainnya yang terkandung di dalam pewarna bibir tersebut tidak dapat diterima oleh sistem kekebalan tubuh dengan baik.
3. Waspada kandungan merkuri pada kosmetik. Biasanya, kandungan merkuri ini ada pada produk lipstik dan juga pada produk kecantikan lainnya.

4. Terdapat kandungan methyl paraben. Bahan methyl paraben ini ternyata berbahaya, karena dapat meningkatkan resiko penggunaannya terserang kanker, sama seperti kandungan merkuri yang sudah dibahas sebelumnya.
5. Dapat menyebabkan gangguan reproduksi. Dalam pewarna bibir juga terkadang memiliki kandungan retinyl palmitate. Kandungan zat kimia ini ternyata selain dapat menyebabkan kanker, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada sistem reproduksi wanita.
6. Dapat menyebabkan kulit bibir menjadi pecah-pecah dan juga kasar. Hal ini akan terjadi apabila anda terlalu sering menggunakan lipstik secara terus menerus dan juga tidak memperhatikan kandungan bahan kimia dari lipstik yang mungkin berbahaya bagi kesehatan anda

2.3.7 Cara Bijak Menggunakan Pewarna Bibir

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menggunakan pewarna bibir, antara lain:

1. Cermat dalam memilih dan membeli pewarna bibir sesuai kebutuhan dan tidak mudah terbujuj iklan atau promosi yang berlebihan.
2. Cermat dalam menggunakan pewarna bibir. Memperhatikan dengan baik kegunaan dan cara penggunaan produk. Jika konsumen sedang hamil, konsultasikan pemilihan pewarna bibir yang aman ke dokter kandungan atau dokter kulit. Jangan gunakan pewarna bibir milik orang lain, yang belum tentu cocok dengan jenis bibir kita. Bila timbul iritasi atau efek samping lainnya, segera hentikan penggunaannya.
3. Cermat membaca informasi yang tercantum pada label/kemasan pewarna bibir tersebut. Perhatikan kegunaan, komposisi, tanggal kadaluarsa atau peringatan lain (bila ada).

2.4 Pengertian Remaja Putri

Remaja Putri Remaja (adolescence) merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, sehingga memiliki arti yang lebih luas, melalui kematangan mental, emosional, social dan

fisik. Sedangkan definisi remaja menurut WHO bersifat konseptual, yaitu meliputi tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosio-ekonomi, sehingga definisi remaja adalah suatu masa seseorang individu berkembang saat pertama kali menunjukkan perubahan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi diri dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan ketergantungan social-ekonomi yang relatif mandiri (Dieny, 2014).

Masa remaja adalah masa yang menyenangkan, namun juga masa yang kritis dan sulit, karena merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Berkaitan dengan pertumbuhan fisik tersebut, bentuk tubuh yang ideal dan wajah yang menarik merupakan hal yang diidam-idamkan oleh hampir semua orang. Apalagi bagi banyak remaja yang mulai mengembangkan konsep diri dan juga ketertarikan dengan lawan jenis. Untuk itu kecenderungan menjadi gemuk atau obesitas dapat mengganggu sebagian anak pada masa puber dan menjadi sumber keprihatinan selama bertahun-tahun awal masa remaja (Wulandari, 2007).

Menurut WHO batasan usia remaja berdasarkan usia, masa remaja terbagi atas remaja awal (*early adolescence*) berusia 10-13 tahun, masa 7 remaja tengah (*middle adolescence*) berusia 14-16 tahun dan masa remaja akhir (*late adolescence*) berusia 17-19 tahun. Meskipun rentang usia remaja bervariasi terkait dengan lingkungan, budaya dan historinya. kini Amerika Serikat dan sebagian besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir di usia sekitar 18 sampai 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual sampai hingga proses berpikir abstrak dan kemandirian (Dieny, 2014).

2.5 Kerangka Konsep

Variabel Bebas	Parameter
PENGETAHUAN	BAIK
SIKAP	CUKUP BAIK
TINDAKAN	KURANG BAIK
	TIDAK BAIK

Gambar Kerangka Konsep

2.6 Defenisi Operasional Variabel

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu siswi-siswi tentang penggunaan pewarna bibir yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2. Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna bibir yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

3. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna bibir yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

4. Baik

Bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benardari total pertanyaan.

5. Cukup baik

Bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benardari total pertanyaan.

6. Kurang baik

Bila responden dapat menjawab 40-55% dengan benar dari total pertanyaan.

7. Tidak baik

Bila responden dapat menjawab <40% dengan benar dari total pertanyaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan, survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas penelitian yang tertentu (Notoatmodjo, 2017).

3.1.2 Desain penelitian

Desain digunakan oleh penulis adalah analisis kuantitatif yaitu dengan mengambil data primer yang berasal dari kuesioner yang dikumpulkan dari setiap responden. Dimana pada penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan penggunaan pewarna bibir siswi Sma Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar pasir Mandoge. SMA Negeri 1 Bandar pasir Mandoge, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo,S.2012). Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswi yang berjumlah 134, kelas 2 SMA Negeri 1 Bandar pasir Mandoge, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge,

Kabupaten Asahan yang menggunakan pewarna bibir jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 siswi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Notoatmodjo,S.2012). Sampel dihitung dengan rumus : $n = \frac{N}{1+N(d^2)}$

Dimana: n = Besar sampel

N= Besar populasi

D=Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$\begin{aligned} \text{Maka: } n &= \frac{68}{1+68(0,1^2)} \\ &= 40 \text{ siswi} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dimana anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data dikumpulkan dari lembaran laporan yang berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari SMA Negeri 1 Bandar pasir Mandoge seperti daftar nama dan jumlah siswi-siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.

3.4.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan pewarna bibir siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge diperoleh dengan pengisian link Goegle Form

Pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Editing (Penyuntingan Data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu.

2. Membuat Lembaran Kode (*Coding Sheet*)

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan.

3. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Tabulasi

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan melihat jumlah responden dan presentase dari setiap jawaban. analisis bersifat deskriptif dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.6 Metode Pengukuran Variabel

3.6.1 Pengetahuan

Pengetahuan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Guttman. Skala pengukuran tipe ini menggunakan jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak”, “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono, 2013).

Penilaian diberikan dengan skor 1 (satu) untuk jawaban benar (B) dan skor 0 (nol) untuk jawaban salah (S), jumlah pertanyaan 10 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10.

Menurut Arikunto (1996) dalam Aspuah (2013), data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76 - 100% jawaban benar : pengetahuan baik
- b. 56 – 75% jawaban benar : pengetahuan cukup baik
- c. 40 – 55 % jawaban benar : pengetahuan kurang baik
- d. <40% jawaban benar : pengetahuan tidak baik

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan

$$\text{Skor maksimal} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor yang maksimal}} \times 100$$

3.6.2 Sikap

Sikap diukur dengan berdasarkan Skala Likert berbentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah empat, jumlah pertanyaan adalah 10, nilai tertinggi untuk seluruh pertanyaan adalah 40.

Bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Sangat setuju bobot 4
- Setuju bobot 3
- Tidak setuju bobot 2
- Sangat tidak setuju bobot 1

Menurut Arikunto (1996) dalam Aspuah (2013), skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Skor 76% - 100% : Tingkat Tindakan baik
- b. Skor 56% - 75% : Tingkat tindakan cukup baik
- c. Skor 40% - 55% : Tingkat tindakan kurang baik
- d. Skor <40% : Tingkat tindakan tidak baik

3.6.3 Tindakan

Pengukuran tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (Notoatmodjo 2010).

Tindakan diukur dengan menggunakan Skala Guttman. Penilaian untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 (satu) dan untuk jawaban “Tidak” diberi skor 0 (nol). Menurut Arikunto (1996) dalam Aspiah (2013) data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 76% - 100%	: Tingkat Tindakan baik
Skor 56% - 75%	: Tingkat tindakan cukup baik
Skor 40% - 55%	: Tingkat tindakan kurang baik
Skor <40%	:Tingkat tindakan tidak baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Lahan

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge yang berada Jl. Besar desa suka makmur, Bandar Pasir Mandoge, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara. Yang terdiri dari 1 kantor Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 2 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bimbingan konseling dan 13 ruang kelas belajar siswa-siswi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, antara lain: pramuka, paskibra, seni tari, rohis (rohani islam) dan olahraga (bola voli, bola basket, tenis meja dan tenis lapangan). Jumlah tenaga pengajar dan kependidikan berjumlah 25 orang. Jurusan yang terdapat di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge terdiri dari jurusan IPA dan IPS Jumlah seluruh siswa-siswi di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge tahun ajaran 2020-2021 adalah 423 orang. yang terdiri dari kelas X sebanyak 177 orang, kelas XI sebanyak 134 orang dan kelas XII sebanyak 122 orang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari pengisian kuesioner, meliputi:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan orang tua

Pekerjaan (orang tua)	Responden (n)	Persentase (%)
Wiraswasta	22	55%
Wirausaha	6	15%
PNS	8	20%
Petani	4	10%
Total	40	100

Dari tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa pekerjaan orang tua responden pada penelitian ini paling banyak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 22 responden (55%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan ibu

Pendidikan Ibu	Responden (n)	Persentase (%)
SD	5	12.5%
SMP	6	15%
SMA	18	45%
Perguruan Tinggi	11	27.5%
Total	40	100

Dari tabel 4.2 diatas memperlihatkan bahwa pendidikan ibu responden pada penelitian paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 18 responden (45%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Uang Saku

Uang Saku	Responden (n)	Persentase (%)
Rp <300.000/bln	22	55%
Rp 300.000-600.000/bln	13	32.5%
Rp 600.000-900.000/bln	3	7.5%
Rp >900.000/bln	2	5%
Total	40	100

Dari tabel 4.3 diatas memperlihatkan bahwa Uang saku responden pada penelitian paling banyak adalah Rp <300.000/bln yaitu sebanyak 22 responden (55%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Tinggal Bersama

Tinggal Bersama	Responden (n)	Persentase (%)
Bersama orang tua	29	72.5%
Bersama Kerabat (wali)	3	7.5%
Kost	8	20%
Lain –lain	0	0%
Total	40	100%

Dari tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa tinggal bersama pada penelitian paling banyak adalah Bersama Orang Tua yaitu sebanyak 29 responden (72.5%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pewarna Bibir Yang Sering Kali di Pakai

Pewarna bibir Yang sering kali dipakai	Responden (n)	Persentase (%)
Lip cream	2	5%
Lip gloss	11	27.5%
Lip tint	23	57.5%
Lip liner/ Pensil bibir	0	0%
Lipstik	2	5%
Tidak memakai	2	5%
Total	40	100

Dari tabel 4.5 diatas memperlihatkan bahwa pewarna bibir yang sering kali dipakai pada penelitian paling banyak adalah Lip tint sebanyak 23 responden (57.5%).

4.2.2 Tingkat Pengetahuan

Hasi Penelitian Pengetahuan responden penggunaan pewarna bibir.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Variabel	Responden (n)	Persentase (%)
Baik	15	37,5%
Cukup baik	24	60%
Kurang baik	1	2,5%
Tidak baik	0	0%
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dijelaskan tingkat pengetahuan responden pada kategori baik 15 responden (37,5%), pada kategori cukup baik 24 responden (60%), pada kategori kurang baik 1 responden (2,5%) dan pada kategori tidak baik 0 responden (0%). Jumlah skor seluruh pengetahuan responden adalah 292 Secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden penggunaan pewarna bibir siswi Kelas 2 SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge adalah = $292/400 \times 100\% = 73\%$ termasuk ke kategori pengetahuan cukup baik.

4.2.3 Tingkat Sikap

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden

Variabel	Responden (n)	Persentase (%)
Baik	27	67,5 %
cukup baik	13	32,5 %
kurang baik	0	0
tidak baik	0	0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dijelaskan tingkat sikap responden pada kategori baik 27 responden (67,5%), pada kategori cukup baik 13 responden (32,5%), pada kategori kurang baik 0 (0%) dan tidak baik 0 responden (0%).

Jumlah skor seluruh sikap responden adalah 1,303 Secara keseluruhan tingkat sikap responden penggunaan pewarna bibir siswi Kelas 2 SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge adalah $\frac{1,303}{1,600} \times 100\% = 81,43\%$ termasuk dalam kategori baik .

4.2.4 Tingkat Tindakan

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Responden

Variabel	Responden (n)	Persentase (%)
Baik	15	37,5%
Cukup baik	17	42,5%
Kurang baik	4	10%
Tidak baik	4	10%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dijelaskan tingkat tindakan responden pada kategori baik 15 responden (37,5%), pada kategori cukup baik 17 responden (42,5%), pada kategori kurang baik 4 responden (10%) dan tidak baik 4 responden (10%).

Jumlah skor seluruh tindakan responden adalah 280. Secara keseluruhan tingkat tindakan responden penggunaan pewarna bibir siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge adalah $= \frac{280}{400} \times 100\% = 70\%$, termasuk dalam kategori tindakan cukup baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

Responden yang mengisi kuesioner online sampai tanggal 24 April 2021 sebanyak 44 responden, Dari 44 responden ini akan diteliti yang dikarakteristik berdasarkan pekerjaan orangtua, pendidikan ibu, uang saku siswi, tempat tinggal dan pewarna bibir yang sering dipakai.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua responden pada penelitian ini paling banyak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 22 responden (55%). Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu responden pada penelitian paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 18 responden (45%). Dari tabel 4.3 diatas memperlihatkan bahwa Uang saku responden pada penelitian paling banyak adalah Rp <300.000/bln yaitu sebanyak 22 responden (55%). Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa tinggal bersama pada penelitian paling banyak adalah Bersama Orang Tua yaitu sebanyak 29 responden (72.5%). Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa pewarna bibir yang sering kali dipakai pada penelitian paling banyak adalah Lip tint sebanyak 23 responden (57.5%). Hal ini menunjukkan bahwa menurut pekerjaan orangtua, pendidikan ibu, uang saku siswi, tempat tinggal dan pewarna bibir yang sering dipakai dimana seorang siswi mulai memperhatikan penampilannya dan mulai mencoba-coba mengeskpresikan dirinya dengan cara menghias diri terutama menghiasa bibir agar tampak lebih menarik dan dapat lebih percaya diri.

4.3.2 Tingkat pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.6 dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas cukup baik dengan jumlah 24 responden (60%) dan skor keseluruhannya termasuk dalam kategori cukup baik (73%). Dari 44 sampel pada penelitian ini terdapat 1 responden dengan kategori kurang baik yaitu responden 12. Hal ini disebabkan responden 12 dengan pekerjaan orang tua wiraswasta, pendidikan ibu SMP, uang jajan perbulan <300.000/ bulan, tempat tinggal kost sehingga mempengaruhi pengetahuan responden dalam kategori kurang baik disebabkan oleh pengetahuan responden tentang penggunaan pewarna bibir yang masih rendah. Responden 15,19,22 termasuk dalam kategori cukup baik dikarenakan kemungkinan besar mereka sering melihat beberapa informasi tentang penggunaan pewarna bibir media social. Sedangkan responden 26

termasuk dalam kategori baik dikarenakan kemungkinan dia memiliki berbagai macam pewarna bibir dan sering mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan penelitian ini pengetahuan adalah Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Donsu, 2017).

4.3.3 Tingkat Sikap

Berdasarkan tabel 4.7 dijelaskan bahwa tingkat sikap responden mayoritas baik dengan jumlah 27 responden (67,5%) dan skor keseluruhannya termasuk dalam kategori baik (81,43%). Dari 44 sampel pada penelitian ini responden 15,19 dan 26 adalah termasuk kategori baik dikarenakan kemungkinan besar mereka sering melihat beberapa informasi tentang penggunaan pewarna bibir media social. Pada responden 22 adalah termasuk dalam kategori cukup baik dikarenakan responden 22 sering menggunakan pewarna bibir sehingga memiliki sikap cukup baik.

Bedasarkan pada penelitian ini bahwa menurut Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan

4.3.4 Tingkat Tindakan

Berdasarkan tabel 4.8 dijelaskan bahwa tingkat tindakan responden mayoritas cukup baik dengan jumlah 17 responden (42,5%) dan skor keseluruhannya termasuk dalam kategori cukup baik (70%). Dari 44 sampel pada penelitian ini responden 15,19,22 dan 26 adalah kategori kurang baik dikarenakan respondendalam kehidupan sehari-harinya jarang menggunakan pewarna bibir dan kurangnya wawasan tentang penggunaan pewarna bibir.

Hal ini sesuai dengan teori notoadmojo (2010), suatu sikap belumotomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan tingkat suatu

perbuatan nyata diperlukan paktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lai fasilitas. biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Tindakan yang cukup baik terhadap penggunaan pewarna bibir dikarenakan para siswi menyadari pewarna bibir aman digunakan serta memperhatikan hal-hal yang dilakukan dalam memilih pewarna bibir yang aman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge penggunaan pewarna bibir adalah dalam kategori cukup baik (73%).
2. Sikap siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge penggunaan pewarna bibir adalah dalam kategori baik (81,43%).
3. Tindakan siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge penggunaan pewarna bibir adalah dalam kategori cukup baik (70%).

5.2 Saran

1. Bagi siswi, lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih pewarna bibir yang tepat dan aman dengan cara mencari informasi yang tepat mengenai jenis pewarna bibir.
2. Bagi guru dan instansi terkait disekolah, hendaknya penelitian ini menjadi sumber informasi mengenai tindakan para siswinya yang kurang baik dalam penggunaan pewarna bibir dan berusaha menjadi pengarah bagi siswinya agar selektif dalam memilih kosmetika maupun pewarna bibir yang aman.
3. Untuk peneliti selanjutnta agar dapat meneliti tentang pewarna bibir lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2001, *Cosmetics Can Help You Look Younger, Even With Sensitive Skin*, http://seniorhealth.about.com/skincare/sensitive_skin.htm. diakses tanggal 26 Mei 2006.
- Aspuah, dan siti. 2013. *Kumpulan kuesioner dan instrumen penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Adliani, N., Nazliniwaty, Djendakita, P. 2012. *Formulasi pewarna bibir Menggunakan Zat Warna dari Ekstrak Bunga Kecombrang* (Etlingera elatior (Jack) R.M. Sm. *Journal of Pharmaceutics and Pharmacology*, Volume 1(2): 87-94.
- Ben-noun, L. 2016. *Medical Research in the Ancient and the Biblical Times*. August.
- Böhme, G. 2010. On beauty. *Nordic Journal of Aesthetics*, 21(39), 22–33. <https://doi.org/10.7146/nja.v21i39.3001>
- Donsu, Jenita DT. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Dieny, F. F. 2014. *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harry, R. G. 1982. *Harry's Cosmeticology*. 7th ed. Chemical Publishing Company Inc: New York. Hal. 314-333.
- Jellinek JS, 1970, *Formulation and Function Of Cosmetics*, Willey Interscience, New York.
- Lauffer, P.G.I., 1972, Lipsticks, dalam Balsam, M.S., *Cosmetic Science and Technology*, 2nd Edition, 367-377, 381-387, John Willey & Sons Inc, USA
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. P.T. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Izin Produksi Kosmetika. Prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta: Prenhalindo.
- Rieger, M. M., 2000, *Harry's Cosmeticologi 8th Edition*, New York: Chemical Publishing Co. Inc.
- Ridho Asra, Rusdi, Robi Budi Yandra, & Nessa. (2019). Determination of Heavy Metal Contaminations of Lead and Cadmium in Selected Lipstick Products Sold in Padang City Using Atomic Absorption Spectrophotometry. *Indonesian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.32734/idjpcr.v2i1.743>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Stanton, William, J. 1997. *Fundamental of Marketing*. Edisi Bahasa Indonesia Terjemahan oleh F.X. Budiyanto. Jakarta: Binarupa Aksara. Sut

Tjiptono, Fandy. (2002). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Tjiptono, F. 2013. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: ANDI.

Wasitaatmadja, 1997, *Penuntun Kosmetik Medik*, Universitas Indonesia, Jakarta.

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
 “GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PENGGUNAAN
 PEWARNA BIBIR SISWI SMA NEGERI 1 KECAMATAN BANDAR PASIR
 MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN”.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Alamat:

Dengan ini menyatakan persetujuan saya untuk ikut serta dalam penelitian “GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PENGGUNAAN PEWARNA BIBIR SISWI SMA NEGERI 1 KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan sikap dan tindakan penggunaan pewarna bibir siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandogge. Untuk itu saya akan menjalankan prosedur berikut:

1. Saya akan menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang saya ketahui mengenai pertanyaan yang ada dalam lembar kuesioner.
2. Setelah lembar kuesioner tersebut saya isi, akan saya kembalikan kepada peneliti.
3. saya telah membaca dan mendapatkan semua informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.
4. Demikian saya setuju untuk turut serta dalam penelitian ini.

Medan, Mei 2021

Penulis

Responden

(Rut Lely Nova Br Sitohang)

()

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

Gambaran pengetahuan Sikap dan Tindakan Penggunaan Pewarna Bibir Siswi
SMA Negeri 1 Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan tentang gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penggunaan Pewarna Bibir Siswi SMA Negeri 1 Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan. Hasil penelitian ini akan dipergunakan sebagai bahan untuk menyelesaikan program Pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.

- Tanggal Pengisian :
- I. Data Umum Responden :**
1. Nama Responden :
 2. Umur :
 3. Pekerjaan Orang Tua : a. wiraswasta
b. wirausaha
c. PNS
d. Petani
 4. Pendidikan Ibu : a. SD
b. SMP
c. SMA
d. Perguruan Tinggi
 5. Uang Saku Tiap Bulan : a. Rp < 300.000/bulan
b. Rp 300.000-600.000/bulan
c. Rp 600.000-Rp 900.000/bulan
d. Rp >900.000/bulan
 6. Tinggal Bersama : a. Bersama Orang Tua
b. Bersama Kerabat (Wali)
c. Kost
d. Lain-lain

7 .Betuk Pewarna Bibir yang Sering Kali Dipakai

- Lip cream
- Lip gloss
- Lip tint
- Lip liner/pensil bibir
- Lipstick
- Bentuk lainnya :
 1.
 2.

II. Tingkat Pengetahuan

Petunjuk:

1.) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda Chek (√) pada kolom Benar (B) atau Salah (S) yang tersedia.

2.) Jawaban benar-benar sesuai dengan yang anda ketahui.

NO	PERTANYAAN	B	S
1	Membedakan jenis dan bentuk pewarna bibir?		
2	Pewarna bibir yang dijual secara langsung tidak harus memiliki izin dari BPOM?		
3	Banyak pewarna bibir yang mengandung bahan berbahaya dijual secara langsung?		
4	Badan POM telah memiliki website untuk mengecek semua kosmetik yang telah memiliki izin edar?		
5	Penggunaan pewarna bibir pada wanita tidak dapat menyebabkan kulit bibir menghitam?		
6	Jenis pewarna bibir Lip Tint tidak digemari oleh para kaum remaja wanita?		
7	Penggunaan pewarna bibir yang mengandung bahan Propylparaben dapat mengakibatkan gangguan hormon, endokrin, kanker dan gangguan yang disebabkan oleh racun lainnya?		
8	Pemakaian pewarna bibir Lip Matte tidak tahan lama dibandingkan lip gloss?		
9	Salah satu syarat pewarna bibir yang baik adalah tidak mengiritasi atau menimbulkan alergi pada bibir?		
10	Iritasi kulit dan alergi kulit merupakan kondisi yang lazim ditemui akibat paparan Rhodamin B terhadap kulit?		

III. SIKAP

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda Chek (√) pada kolom pilihan yang telah di sediakan sesuai pilihan anda.

2. Pilihan yang disediakan:

SS : Sangat Setuju

Setuju : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Membeli pewarna bibir yang sesuai dan tidak sembarangan?				
2	Membeli pewarna bibir secara langsung karena lebih praktis dan tidak membuang waktu?				
3	Memakai pewarna bibir tidak dapat menambah kepercayaan diri?				
4	Jika ingin membeli pewarna bibir secara langsung harus memperhatikan menanyakan nomor izin edar pewarna bibir yang akan anda beli?				
5	Jika ingin membeli pewarna bibir secara langsung harus memperhatikan/ menanyakan komposisi bahan yang dipakai dalam pewarna bibir yang akan anda beli?				
6	Menurut saudari, sebaiknya harus peduli akan kandungan lipstik karena berpengaruh pada kesehatan?				
7	Produsen pewarna bibir yang memproduksi pewarna bibir mengandung bahan berbahaya tidak dicabut izin usahanya?				
8	Menurut saudari, jika terjadi iritasi pada sekali pemakaian pewarna bibir sebaiknya pemakaiannya harus dihentikan?				
9	Mengecek website BPOM secara langsung				

	lebih terpercaya dibandingkan dengan bertanya pada penjual?				
10	Memakai pewarna bibir dapat meningkatkan nilai estetika pada bibir namun juga berdampak negatif pada bibir kita jika tidak tepat penggunaannya?				


IV. TINDAKAN

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda Chek (√) pada kolom pilihan yang telah di sediakan
2. Jawaban benar-benar sesuai dengan yang anda ketahui.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Saya tidak pernah membeli pewarna bibir secara langsung?		
2	Saya memperhatikan/menanyakan komposisi bahan yang digunakan dalam pewarna bibir yang akan anda beli?		
3	Saya melihat/menanyakan tanggal kadaluarsa dalam pewarna bibir yang akan anda beli?		
4	Saya tidak pernah menanyakan kepada penjual bahwa pewarna bibir tersebut aman digunakan?		
5	Saya melihat/menanyakan nomor registrasi dari BPOM saat membeli pewarna bibir?		
6	Saya mengecek keaslian nomor registrasi yang terdapat dalam pewarna bibir yang anda beli secara langsung?		
7	Saya tidak pernah memakai pewarna bibir yang dilarang?		
8	Saya berhenti menggunakan pewarna bibir tersebut jika anda sudah mengetahui bahwa pewarna bibir tersebut mengandung bahan berbahaya?		
9	saya tidak pernah menggunakan pewarna bibir yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B?		
10	Saya smengetahui pewarna bibir yang aman?		


Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENKES

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id - email : poltekkes_medan@yahoo.com



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

Medan, 15 Maret 2021

Nomor : PP.06.01/00/01/ 071 /2021
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Izin Melaksanakan Survey
 Penelitian Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes
 Medan

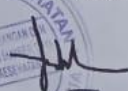
Yang Terhormat,
 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge
 Di
 Tempat


Dengan Hormat

Dalam rangka kegiatan akademik di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan, mahasiswa akan melaksanakan survey awal penelitian yang merupakan bagian kurikulum D-III Farmasi, maka dengan ini kami mohon kiranya dapat mengizinkan untuk melaksanakan survey awal di Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge yang Bapak/Ibu Pimpinan. Adapun nama mahasiswa adalah:

NAMA MAHASISWA	PEMBIMBING	JUDUL PENELITIAN
Rut Lely Nova Br. Sitohang P07539018113	Drs. Hotman Sitanggang	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Pewarna Bibir pada Siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan.

Demikianlah kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,

Dra. Masniah, M.Kes. Apt.
 NIP : 196204281995032001



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge


PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BANDAR PASIR MANDOGGE
 Jalan Besar Desa Suka Makmur Kode Pos 21262 Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan
 E-mail : bp.mandogsmansa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422 / 264 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : RUT LELY NOVA BR SITOANG
NPM : P07539018113
Jenjang : Kurikulum D-III Farmasi
Fakultas : POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

Telah diberikan izin untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge dengan *Judul Skripsi " Gambaran Pengetahuan Pewarna Bibir pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

BP Mandoge, 17 April 2021


DEDIK PRASETYA, S.Pd
 NIP. 19810413 200502 1 003

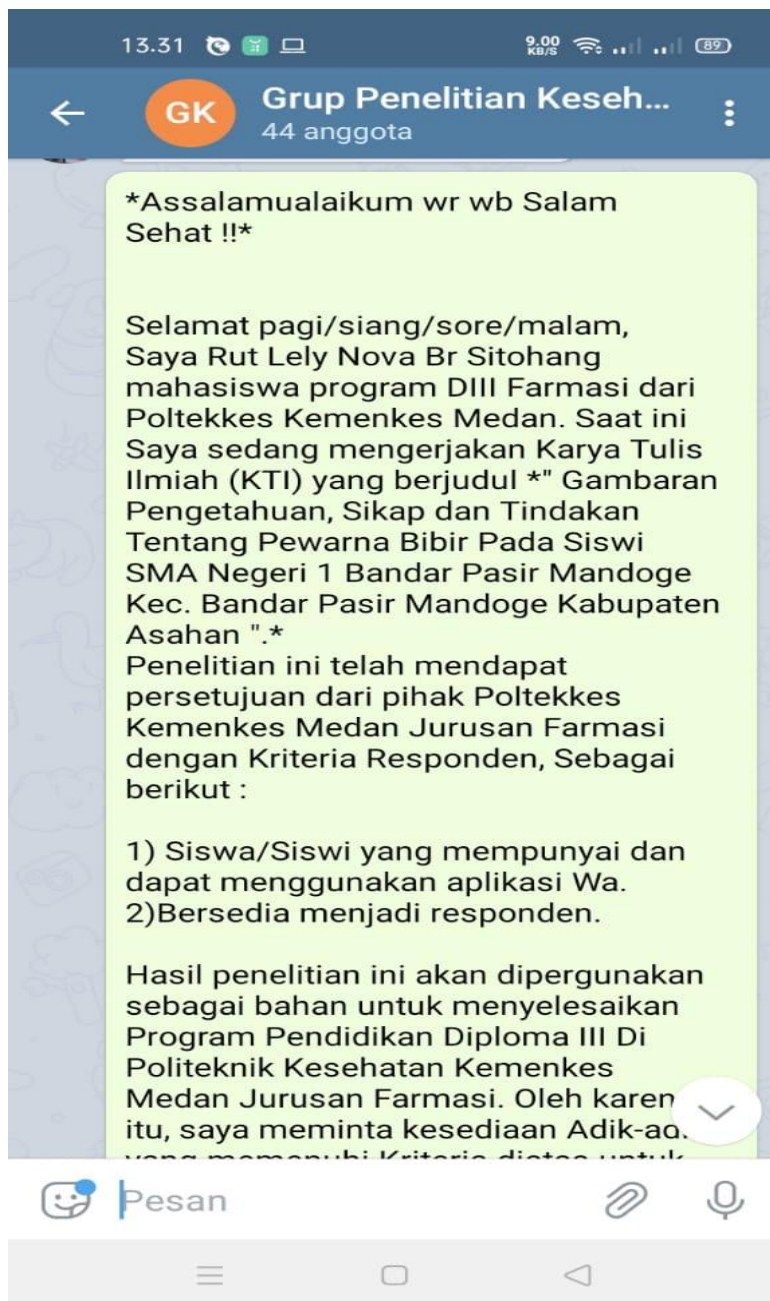
Lampiran 5 Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge



Lampiran 6 Bersama Guru BK SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge




KET: A: 16 TAHUN
B: 17 TAHUN
C: WIRASWATA
D: WIRAUSAHA
E: PNS
F: PETANI
G: SD
H: SMP
I: SMA
J: PERGURUAN TINGGI
K: Rp < 300.000/bulan
L: Rp.300.000-600.000/ bulan
M: Rp.300.000-600.000/ bulan
N: Rp.>900.000/bulan
O: Bersama Orang Tua
P: Bersama Kerabat (Wali)
Q: Kost
R: LAIN- LAIN
S: Lip cream
T: Lip gloss
U: Lip tint
V: Lip liner /Pensil bibir
W: Lipstik
X: Bentuk lainnya


Lampiran 8 Foto group Penelitian online dari Telegram


13.32 3.00 KB/s 89


← GK n Kesehatan Grup Pen€ 44 anggota 🔍


Anggota Media Tautan


 **Nova Sitomang** PEMILIK
online


 **Wahyuni Rahmadhani**
terlihat 03 Mei pada 15:23


 **Desmi br siallagan**
terlihat 03 Mei pada 15:19


 **Elisa Nainggolan**
terlihat 03 Mei pada 13:37


 **Nabila Ardana Sitompul**
terlihat 03 Mei pada 12:48


 **Jui Fasco Rini Sitompul**
terlihat 03 Mei pada 11:04

 **Alya Dwi Andini**
terlihat 03 Mei pada 10:11

 **May Zahra Manurung**
terlihat 02 Mei pada 16:02

 **Helti Nora Siahaan**
terlihat 27 Apr pada 16:44

 **Rindu Audia Br Sitorus**
terlihat 27 Apr pada 16:39

 **Ayu Wandira**
terlihat 27 Apr pada 16:38

☰ □ ◀


Lampiran 9 Link Google Form

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc38vtFEYtzifzUMetZFGsKoLW3AoZITuQtQayMM6zqplZJA/viewform?usp=sf_link

Lampiran 10 Kartu Bimbingan KTI

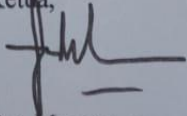
JURUSAN FARMASI
JL. AIRLANGGA NO. 20 MEDAN

**KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI
MAHASISWA TA. 2020/2021**




Nama : RUT LELY NOVA BR. SITO HANG
NIM : P07539018113
Pembimbing : Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd

NO	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	21/01/21	1	Penentuan Judul KTI	Zumrah	JR
2	27/01/21	2	Penentuan Judul KTI	Zumrah	JR JR
3	23/01/21	3	Revisi Bab 1,2,3	Zumrah	JR JR
4	26/01/21	4	Revisi Bab 1,2,3	Zumrah	JR JR
5	03/03/21	5	Seminar proposal	Zumrah	JR JR
6	12/03/21	6	Revisi proposal KTI	Zumrah	JR JR
7	13/03/21	7	Revisi proposal KTI	Zumrah	JR JR
8	08/04/21	8	Bimbingan bab 4,5	Zumrah	JR JR
9	18/05/21	9	Revisi Bab 4,5	Zumrah	JR JR
10	25/05/21	10	Seminar hasil KTI	Zumrah	JR JR
11	04/06/21	11	Revisi KTI	Zumrah	JR JR
12	08/06/21	12	ACC KTI	Zumrah	JR JR


Ketua,

Dra. Masniah, M.Kes., Apt
NIP. 196204281995032001

Lampiran 11 Surat Ethical Clearance



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
 Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
 email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
 PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
 Nomor: 0144/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Tentang Penggunaan Pewarna Bibir Pada Siswi SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kec. Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”


Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Rut Lely Nova Br Sitohang**
 Dari Institusi : **Jurusan D-III Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, April 2021
 Komisi Etik Penelitian Kesehatan
 Poltekkes Kemenkes Medan



Dr. Ir. Zuzannah Nasution, M.Kes
 NIP. 196101101989102001